



**MENDESKRIPSIKAN ANALISIS NILAI KARAKTER ISLAM DALAM MEMBENTUK
SELF REFELCTION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH
BANGKA BELITUNG**

Muhamad Tohir
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
e-mail: muhammad.tohir@unmuhbabel.ac.id

Diterima: 02 Mei 2023 | Direvisi: 19 Juni 2023 | Disetujui: 01 Juli 2023

Abstract

This research is motivated by the low level of student self-reflection in reflecting on Islamic habits when it is time for prayer, but some students don't pay attention. This study aims to make self-reflection of students at Muhammadiyah University of Bangka Belitung. Islamic Religious Education has an important role in developing student character values. The location of this research is located in Unmuh Babel. Islamic religious education also encourages students to obey religious teachings and make religion the foundation. Islamic religious education is essentially a building of the nation's moral values. The type of this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of PGSD, PMTK, Computer Science, Civil Engineering. The data collection techniques used were observation, questionnaires and interviews. This research will also interview one of the Al Islam lecturers at Unmuh Babel. This research gives the result that students find it difficult to self-reflect in instilling Islamic character values. Based on the research results, instilling character values in the Babel community can be designed and practiced in the learning process by integrating the 5 Islamic values that exist in the Babel community. This research hopes that students will not only understand theories, but also be able to apply these Islamic values in their daily lives so that this can shape their identity or reflect their personality for the better.

Keywords: *value analysis, Islamic character, self-reflection*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya refleksi diri mahasiswa dalam merefleksi kebiasaan-kebiasaan keislaman ketika waktunya sholat namun beberapa siswa tidak memperdulikan. Penelitian ini bertujuan menjadikan refleksi diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa. Lokasi penelitian ini terletak di unmuh babel. Pendidikan agama islam juga mendorong mahasiswa untuk taat menjalankan ajaran agama dan menjadikan agama sebagai landasan. Pendidikan agama islam hakikatnya merupakan bangunan dari nilai-nilai moral bangsa. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD, PMTK, Ilmu Komputer, Teknik Sipil. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket dan wawancara. Dalam penelitian ini juga akan mewawancarai salah satu dosen Al Islam di Unmuh Babel. Penelitian ini memberikan hasil bahwa siswa kesulitan untuk merefleksi diri dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam. Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai karakter di unmuh babel dapat didesain dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan 5 nilai keislaman yang ada di unmuh babel. Penelitian ini mengharapakan mahasiswa tidak hanya memahami teori-teori saja, namun juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga hal ini dapat membentuk jati diri atau merefleksi kepribadian menjadi yang lebih baik.

Kata Kunci: *analisis nilai, karakter islam, self reflection*

Pendahuluan

Penurunan kualitas nilai-nilai Islam di negara ini mungkin terjadi karena kurangnya penekanan pada pembentukan karakter, yang bertujuan untuk meneruskan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, titik penting lainnya adalah kelemahan dalam menerapkan nilai-nilai berwatak kuat di lingkungan perkuliahan (Jalil & Hidayatullah, 2022). Karakter mahasiswa dapat diamati dari perilaku mereka selama kuliah, termasuk sikap mandiri, kedisiplinan, kreativitas, kemampuan berkolaborasi dengan rekan, serta tingkat religiusitas yang terbangun. Contohnya, sikap mandiri tercermin dalam kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu, terutama dalam menjalankan sholat pada waktu yang ditentukan.

Pembentukan refleksi diri dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter Islam diintegrasikan dan diinternalisasikan dalam setiap materi kuliah tentang Al Islam serta dalam setiap aktivitas yang melibatkan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Teknik Sains (FTS), dengan cara yang langsung terhubung. Proses pengajaran tidak hanya menekankan pada pengembangan pemahaman kognitif yang mendalam, tetapi juga pada penanaman

nilai-nilai karakter Islam. Hal ini dilakukan melalui contoh-contoh teladan serta pengenalan praktek-praktek yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan memberikan contoh yang dapat diikuti dan mengajarkan kedisiplinan. Tujuannya adalah agar nilai-nilai ini dapat tertanam secara alami dalam diri mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel), menjadi bagian dari pengalaman mereka, dan menjadi bagian dari cara hidup sehari-hari.

Terhubung dengan hal tersebut, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) mengadopsi beragam strategi dalam membentuk refleksi diri bagi para mahasiswa. Melalui pendekatan pembentukan refleksi diri ini, para peneliti berupaya untuk menganalisis nilai-nilai karakter Islam yang termanifestasi pada para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kemajuan perkembangan nilai-nilai karakter pada mahasiswa melalui proses introspeksi diri yang dilakukan oleh masing-masing individu. Di unmu Babel terdapat lima nilai keislaman yang harus diterapkan dalam kehidupan mahasiswa, sehingga diharapkan kelima lima nilai inilah yang akan menjadi seorang mahasiswa yang dapat mengatur dan merefleksikan dirinya dengan baik. Lima prinsip inti Islam yang dipegang oleh Unmuh Babel meliputi Keislaman, Keindonesian, Kekinian, Kedisiplinan, dan Kemasadepan.

Menurut (Jakiah, 2017) sikap kedisiplinan merujuk pada tingkat ketaatan yang harus didukung oleh pemahaman akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta mengikuti norma-norma atau tata cara perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Cara individu berperilaku yang positif mencerminkan evaluasi nilai-nilai baik dan buruk, yang benar dan salah dalam suatu situasi, dikenal sebagai nilai-nilai karakter yang berperan dalam membentuk refleksi diri. Banyak nilai-nilai yang melibatkan pendidikan karakter Islam, tetapi dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada nilai-nilai karakter religius atau keislaman mahasiswa.

Penulis ingin menyebutkan beberapa masalah di lapangan, penerapan ini sebenarnya sudah diterapkan oleh Lembaga Studi dan Pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah tetapi masih ada mahasiswa yang kurang untuk menerapkan nilai-nilai karakter Islam ini sehingga secara umum *self reflection* tidak terbentuk secara baik. Dalam konteks perkuliahan "Al Islam Kemuhammadiyah" (AIK), terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat terlibat dalam aktivitas sendiri-sendiri di kelas ketika dosen memberikan penjelasan. Bahkan, beberapa dari mereka tampaknya tidak mempersiapkan materi presentasi sesuai dengan topik yang dibahas. Fakta-fakta ini mencerminkan situasi di mana ada kurangnya keterlibatan dan persiapan mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran. Berdasarkan

pengamatan dan realita yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *mendeksripsikan analisis nilai karakter islam dalam membentuk self reflection pada mahasiswa universitas muhammadiyah bangka belitung*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai karakter Islam mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk merefleksikan diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter Islam dengan tingkat keterlibatan, kesiapan, dan sikap belajar mahasiswa dalam lingkungan perkuliahan AIK. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai karakter Islam memainkan peran dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk introspeksi diri.

Menurut (Suminar & Maliahani, 2023) menyebutkan bahwa konsep akhlak mengacu pada sebuah disiplin ilmu yang membahas makna perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Disiplin ini menjelaskan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dan berperilaku terhadap sesama manusia. Selain itu, akhlak juga menguraikan tujuan yang harus menjadi fokus dalam perilaku individu, serta memberikan panduan tentang cara yang benar untuk menjalankan tindakan-tindakan dengan baik. Dengan kata lain, akhlak memberikan pedoman tentang apa yang dianggap benar dan baik dalam interaksi manusia. Sementara itu, nilai-nilai karakter Islam merujuk pada upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengenalkan kepada mahasiswa mengenai karakter yang positif dan baik. Tujuan dari nilai-nilai karakter Islam adalah untuk membentuk individu dengan moralitas yang baik, menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang berintegritas, dan berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang beretika dan harmonis. Inisiatif ini dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga mampu membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi (Prayitno, 2022). Konsep ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait penguatan nilai-nilai karakter Islam. Panduan ini mencakup tiga aspek, yaitu: 1) pendidikan karakter yang dilakukan melalui pendekatan kelas, 2) pendidikan karakter yang berakar pada budaya sekolah, dan 3) pendidikan karakter yang terintegrasi dengan masyarakat atau komunitas lokal.

Menanggapi masalah diatas, maka peneliti mencoba menganalisis masalah yaitu terkait nilai-nilai karakter islam. Dalam hal ini peneliti ingin melihat *self reflection* mahasiswa dalam memecahkan masalah baik itu bersifat internal maupun eksternal. Sehingga nantinya akan terlihat nilai-nilai karakter islam yang dimiliki dan mahasiswa mampu untuk merefleksikan diri jika meghadapai sesuatu.

Pendidikan agama Islam memiliki status sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, khususnya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA). Sebagai mata kuliah, Al Islam dan Kemuhammadiyah memiliki ciri khasnya sendiri, baik dalam hal konten materi yang diajarkan maupun dalam hal tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Malikah, 2013) disebutkan bahwa kesadaran diri menghadapkan manusia pada dua aspek yang saling berlawanan, yaitu mengenali potensi yang dimiliki dan menyadari kelemahan yang ada dalam diri individu. Keduanya, jika diarahkan secara bersamaan dan seimbang, dapat menghasilkan sinergi yang memungkinkan individu mencapai puncak kesuksesan dalam hidupnya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kesadaran diri memiliki peran penting dalam segala tindakan, sama seperti self reflection yang sangat diperlukan dalam pencarian solusi terhadap masalah, sehingga nilai-nilai karakter Islam yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Kajian Teori

1. Nilai Karakter Islam

Pendidikan karakter berakar dari Amerika, di mana konsep ini dikenal sebagai *character education*. Di Inggris, pendidikan karakter dikenal sebagai *value education* atau pendidikan nilai (Safira, 2015). Pendidik atau dosen memiliki peran kunci sebagai garda terdepan dan pelaku utama yang berinteraksi secara langsung dengan para pembelajar, dalam hal ini adalah mahasiswa di Unmu Babel, untuk memfasilitasi pemahaman dan pembudayaan nilai-nilai karakter Islam. Tujuannya adalah agar nilai-nilai ini dapat ditanamkan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hasil akhirnya adalah internalisasi pendidikan karakter di dalam diri mahasiswa. Dalam menjalankan perannya, pendidik dapat menyajikan pendidikan karakter melalui berbagai cara, termasuk melalui penggunaan cerita sebagai media. Dalam proses ini, pemilihan materi, metode, dan media yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Pendidikan dalam nilai-nilai karakter Islam adalah sistem yang memiliki ruang lingkup unik yang membedakannya dari sistem lainnya. Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Dalam lingkungan ini, manusia memiliki kesempatan untuk menanam benih-benih amal yang akan berbuah di akhirat. Oleh karena itu, pembentukan sikap dan nilai-nilai amal dalam diri manusia hanya dapat efektif jika melalui proses pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pendidikan (Burhanuddin, 2019). Para ahli

mendefinisikan nilai-nilai karakter sebagai konsep yang melibatkan tiga elemen pokok, seperti yang dijelaskan oleh Ryan dan Bohlin. Ketiga elemen tersebut adalah mengetahui apa yang baik (knowing the good), memiliki kasih sayang terhadap kebaikan (loving good), dan mengamalkan kebaikan dalam tindakan (doing the good). Dalam konteks pendidikan karakter, aspek kebaikan sering kali diwakili oleh serangkaian sifat-sifat yang positif (Burhanuddin, 2019).

2. Self Reflection

Tindakan reflektif, yang juga dikenal sebagai self-reflection, secara sederhana merujuk pada proses pemikiran seseorang mengenai pengajaran yang telah mereka lakukan (Ariyanti & Nurmeidina, 2023). Dalam kajian yang dikutip dari Liu & Ying (2014) oleh Ariyanti & Nurmeidina (2023), self-reflection memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- a. **Pemikiran Ulang Peran Guru:** Guru melihat kembali peran dan tanggung jawab mereka dalam pengajaran. Hal ini membantu guru mendapatkan pandangan yang lebih jelas tentang peran mereka dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif.
- b. **Transformasi Keyakinan Mengajar:** Proses self-reflection mendorong guru untuk mengubah dan mengembangkan keyakinan mereka tentang cara mengajar. Ini dapat membawa perubahan positif dalam pendekatan mengajar dan interaksi dengan siswa.
- c. **Integrasi Teori dan Praktik:** Melalui self-reflection, guru dapat menggabungkan teori dan praktik secara lebih efektif. Ini membantu dalam menyusun metode pengajaran yang lebih tepat dan berbasis bukti.
- d. **Evaluasi dan Perbaikan Pengajaran:** Guru mengevaluasi dampak dari pengajaran mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu melakukan perbaikan. Mereka dapat memperbaiki tindakan pengajaran yang tidak sesuai dengan hasil refleksi.
- e. **Peningkatan Pemahaman Siswa:** Guru memahami siswa secara lebih baik melalui refleksi. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan perbedaan individual siswa.
- f. **Peningkatan Kemampuan Mengajar dan Penelitian:** Melalui self-reflection, guru dapat secara terus-menerus memantau perkembangan akademik siswa, mengumpulkan masukan dan saran, serta mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan melakukan penelitian.

Dengan demikian, proses self-reflection tidak hanya membantu guru memahami dan meningkatkan metode mengajar mereka, tetapi juga memfasilitasi perkembangan profesional yang berkelanjutan. Guru yang tidak melakukan refleksi terhadap pengajarannya cenderung tidak mengalami perkembangan

dalam hal metode pembelajaran dan kurang memberikan perhatian pada pendekatan berpusat pada siswa (student-centered). Selain itu, pemikiran yang hanya bersifat permukaan umumnya tidak menghasilkan langkah-langkah tindak lanjut yang konkret.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Matematika. Selain itu, juga melibatkan mahasiswa dari Fakultas Teknik dan Sains, khususnya dari program studi Ilmu Komputer dan Teknik Sipil. Setiap program studi memiliki sampel sebanyak 10 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai karakter Islam yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Unmuh Babel melalui refleksi diri. Pendekatan deskriptif kualitatif mengarah pada penelitian yang mencerminkan observasi langsung mengenai situasi di lapangan. Peneliti juga harus memperhatikan tanggapan dan partisipasi dari objek penelitian. Dengan demikian, peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran deskriptif tentang nilai-nilai karakter Islam yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menyimpulkan temuan dari penelitian. Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk menggali wawasan tentang berbagai aspek kehidupan, seperti tata kelakuan masyarakat, sejarah, dinamika organisasi, aktivitas sosial, dan hal lainnya.

Peneliti memilih metode kualitatif untuk memungkinkan analisis mendalam mengenai nilai-nilai karakter Islam yang berkontribusi dalam membentuk self-reflection pada mahasiswa Unmuh Babel. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mendasari fenomena, terkadang sulit dipahami secara umum (Rahmat, 2009). Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari mahasiswa dan seorang dosen yang mengajar mata kuliah Al Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan perspektif dan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana nilai-nilai karakter Islam tercermin dalam proses *self-reflection* mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai nilai-nilai karakter Islam.

Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Beberapa mahasiswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini mengakui bahwa mereka mengalami kekurangan dalam merefleksikan nilai-nilai karakter Islam. Mereka bahkan kadang-kadang lalai dalam menjalankan kewajiban seperti sholat, meskipun panggilan untuk sholat sudah berkumandang. Sejumlah mahasiswa juga menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter Islam berperan dalam membentuk *self-reflection* pada mahasiswa di Unmuh Babel. Beberapa mahasiswa mengaku memiliki pemahaman yang cukup dalam makna hidup, tetapi mereka juga mengakui bahwa terkadang mereka melakukan tindakan-tindakan yang dianggap sepele, sehingga nilai-nilai karakter Islam dalam diri mereka masih minim.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, yang terletak di alamat Jl. K.H Ahmad Dahlan Km.5 Desa Mangkol Kecamatan Pangkalan Baru, Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter Islam yang dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Fakultas Teknik dan Sains. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter ini berperan dalam membentuk *self-reflection* yang positif pada mahasiswa, sehingga hasilnya dapat menjadi pedoman yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian mahasiswa juga berpendapat bahwa *self reflection* merupakan salah satu cara penting dalam menghadapi situasi dan merenungkan diri sendiri. Namun, sejumlah kecil mahasiswa lainnya berpendapat bahwa *self reflection* memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi faktor utama dalam mencapai prestasi atau tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, hasil wawancara memberikan wawasan tentang berbagai pandangan mahasiswa terkait *self reflection* dan peran nilai-nilai karakter Islam dalam membentuknya.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Karakter Islam

Nilai-nilai pendidikan karakter Islam sering kali dikaji dan dipelajari melalui berbagai perspektif. Salah satu aspek pendidikan yang kerap dianalisis adalah pembentukan karakter, khususnya pada subjek yang menjadi fokus, yaitu mahasiswa (Hidayat & Purwanto, 2022). Nilai-nilai karakter Islam memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun karakter individu tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, namun memiliki karakter yang baik adalah penting dalam segala aspek kehidupan.

Oleh karena itu, nilai-nilai karakter Islam memiliki signifikansi besar bagi individu (Hidayatullah, 2021). Konsep ini menekankan pentingnya arah yang benar menuju kebaikan. Sebagai seorang dosen Al Islam Kemuhammadiyah, memberikan contoh perilaku yang positif kepada mahasiswa adalah hal yang esensial, karena perilaku kita menjadi contoh yang diikuti oleh mereka. Di lingkungan mahasiswa, pendidikan nilai-nilai karakter Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghormati orang lain.

Karakter merujuk pada sikap dan perilaku yang melibatkan hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, serta negara kita, Indonesia. Identitas kebangsaan tercermin dalam adat istiadat, budaya, etiket, hukum, pandangan, perilaku, emosi, ucapan, dan tindakan yang berdasarkan pada norma-norma agama (Subianto, 2013). Jika suatu perguruan tinggi berharap bahwa mahasiswanya menjadi pemimpin yang tidak otoriter dan individu yang baik dalam berbagai aspek, maka pendekatan yang harus diadopsi adalah pendidikan karakter Islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Ini terutama relevan dalam mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah (AIK). Prinsip serupa berlaku untuk perguruan tinggi yang bertumpu pada nilai-nilai Islam. Maka, sebagai hasilnya, lulusan dari Unmuh Babel diharapkan membawa bekal nilai-nilai karakter Islam yang positif bersama dengan gelar akademik yang mereka peroleh.

Fokus pendekatan pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membangun rasa keberanian dalam berbicara, mendorong mahasiswa untuk merenungkan kembali materi yang telah diajarkan, dan memantau perubahan perilaku mereka. Bagi pendidik atau dosen di Unmuh Babel, evaluasi dalam membentuk *self reflection* berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk melakukan introspeksi dan mengembangkan perilaku mereka secara sadar. Evaluasi juga memberikan bimbingan tentang bagaimana mencapai kepuasan melalui tindakan yang tepat.

Dalam konteks pendidikan Islam, aspek terakhir adalah lingkungan lokal. Lingkungan ini menjadi tempat untuk mengaktualisasikan diri bagi mahasiswa. Dalam Islam, lingkungan yang positif yang berkontribusi pada peningkatan akhlak yang baik adalah lingkungan yang sehat dan mendukung berbagai kegiatan bermanfaat seperti pendidikan Islam, pengajian, dan aktivitas Islami lainnya. Lingkungan yang perlu diperhatikan dan dibentuk dalam paradigma pendidikan Islam mencakup lingkungan keluarga, lingkungan kampus, serta lingkungan di sekitar tempat tinggal atau komunitas (Jalil & Hidayatullah, 2022).

Di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung terdapat 5 nilai dasar diantaranya: Ke-Islaman, Ke-Indonesian, Kekinian, Kedisinian, dan

Kemasadepanan. Kelima nilai-nilai ini mengaitkan pada kehidupan dan akhlak mahasiswa baik dari FKIP maupun di FTS. Setinggi-tingginya kecerdasan yang dimiliki seseorang tetaplah utamakan akhlak dan agama.

2. *Self reflection*

Melalui pembelajaran refleksi diri, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengenali dan memperkaya pengetahuan pribadi mereka, serta mengambil kesimpulan umum dari pengalaman khusus yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan wawasan baru mereka ke dalam pemahaman yang sudah ada. Terlebih dalam merefleksi mata kuliah keislaman yang sudah diberika dosen kepada mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa selain mendapatkan ilmu juga dapat mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini akan menjasi kebiasaan bagi mahasiswa yang mana jika sudah mencoba sekali dan terus menjalaninya. Seperti contoh dalam membaca Al- Quran. Nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peran yang sangat krusial serta teknik yang efektif dalam merestorasi identitas nasional dan membangun masyarakat Indonesia yang berprestasi. Namun, perlu ditekankan sebagaimana diungkapkan oleh Phillips, bahwa pendidikan karakter harus melibatkan semua entitas, termasuk rumah tangga, keluarga, lembaga pendidikan, dan juga lingkungan sekolah yang lebih luas (masyarakat) (Subianto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa, dapat dideskripsikan bahwa pada umunya mahasiswa terkadang malas untuk membaca Al-Quran, dan setiap kali membacanya tajwid yang dibaca masih salah. Hal ini menjadi tugas diri sendiri selain ajaran yang telah diberikan oleh dosen di kelas. Kita secara personal jika sudah berstatus mahasiswa layaknya sudah bisa membaca al quran sesuai tajwid. Pengajaran juga melibatkan aspek pemahaman konseptual yang tetap penting sebagai landasan konsep-konsep nilai yang pada akhirnya membentuk karakter individu. Mengajarkan nilai-nilai karakter mengandung arti memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang struktur nilai-nilai Islam, keunggulan (jika diimplementasikan), dan manfaatnya (jika tidak diimplementasikan). Mengajarkan nilai-nilai karakter memiliki dua manfaat yang dapat diidentifikasi (Burhanuddin, 2019).

3. *Nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran AIK*

Pembelajaran agama islam dikampus Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung lebih tepatnya ada dua mata kuliah yang diajarkan yakni Al Islam dan Kemuhamamdiyahan. Pada mata kuliah Al Islam mengaitkan pembelajaran

terkait agama islam pada umumnya, sedangkan mata kuliah kemuhammadiyahhan mempelajari ideologi sampai dalam tata cara yang Rasul ajarkan pada umatnya.

Nilai-nilai karakter Islam tidak hanya diajarkan di negara Arab, tetapi juga di Indonesia. Meskipun Islam muncul dan berkembang di tanah Arab, ajaran Islam yang holistik dapat berintegrasi dengan berbagai bangsa dan budaya (Hermawan, 2020). Demikian pula, nilai-nilai karakter Islam berbaur dengan budaya lokal Indonesia yang beragam dari Sabang hingga Merauke, yang mencerminkan nilai-nilai karakter dari kearifan lokal dan memberikan pijakan untuk nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya di Bangka Belitung.

Pendidikan karakter dalam Islam ditujukan bagi individu yang menginginkan kebahagiaan sejati, bukan hanya kebahagiaan sesaat. Pertanyaannya adalah, apa gunanya memiliki pendidikan tinggi jika karakter kita tidak terjaga? Khususnya dalam konteks karakter Islam, ini melibatkan nilai-nilai karakter yang benar-benar memelihara martabat manusia sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter Islam diarahkan untuk meningkatkan moralitas yang luhur serta dimensi-nilai spiritual dalam diri mahasiswa. Ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter di lingkungan sekolah (Choli, n.d.).

Pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam seperti yang diuraikan di atas mengadopsi paradigma pendidikan yang bersifat mekanis dan analitis. Dalam pandangan mekanis, pendidikan karakter menjadi elemen yang tak terpisahkan dari fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pembentukan nilai karakter, terutama bagi mahasiswa, dalam rangka membentuk self reflection, diupayakan dengan terintegrasi ke dalam mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK). Pendekatan ini berawal dari model karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan diimplementasikan melalui praktik pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang diyakini akan mempermudah penginternalisasian karakter pada mahasiswa Unmuh Babel. Pendekatan saintifik dipercayai mampu mengembangkan sikap, mental, keterampilan, dan pengetahuan mahasiswa Unmuh Babel.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dukungan bagi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam diwujudkan melalui praktik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Materi yang disampaikan dalam setiap kelas dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu kriteria utama (berkaitan dengan aqidah, akhlak, hukum Islam, Al-Qur'an, dan hadits), kriteria pendukung (seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah), dan kriteria yang membedakan (melibatkan organisasi Kemuhammadiyahhan).

Pengembangan alat bantu pembelajaran dalam konteks mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ini diterapkan dengan mengedepankan metode pembelajaran yang aktif, sebagai langkah untuk membentuk nilai-nilai karakter Islam pada mahasiswa melalui refleksi diri. Perangkat pembelajaran ini juga dirancang oleh para dosen yang bertanggung jawab dalam mengajar mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Tujuan dari nilai-nilai karakter Islam yang menjadi fokus *self reflection* mencakup hal-hal berikut:

- a. Kesadaran moral: Mahasiswa, khususnya, sering kali mengalami kesulitan karena mereka melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut benar atau salah.
- b. Tanggung jawab dan pengetahuan: Bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin, menghormati orang lain, kedermawanan, dan keberanian memiliki peran penting dalam membentuk *self reflection* yang positif.
- c. Mengambil perspektif: Kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, memahami situasi dari perspektif mereka, dan membayangkan bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan merasa.
- d. Penalaran moral Islam: Mahasiswa dibimbing untuk memahami makna dan pentingnya menjadi individu yang berakhlak, memahami mengapa kita perlu memiliki moralitas yang baik.
- e. Pengambilan keputusan yang adil: Keterampilan dalam pengambilan keputusan reflektif melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang mungkin diambil oleh seseorang yang menghadapi situasi moral.

Dengan memahami dan menginternalisasi aspek-aspek ini, mahasiswa dapat mengembangkan *self reflection* yang kuat berdasarkan nilai-nilai karakter Islam.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023, pelaksanaan mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) melibatkan prodi PGSD, PMTK, Ilmu Komputer, dan Teknik Sipil telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat membentuk *self reflection* yang positif. Program perkuliahan AIK ini sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter Islam, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasilnya, pelaksanaan kuliah AIK telah berhasil mendorong tumbuhnya *self reflection* positif pada mahasiswa Unmuh Babel, dan hal ini

tercermin dalam aktivitas perkuliahan di kelas serta dalam proses penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan demikian, program perkuliahan AIK berhasil secara efektif menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam dan membantu membentuk self reflection yang kuat pada mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, I., & Nurmeidina, R. (2023). *Self-Reflection Guru Pada Pembelajaran Matematika*. 2759.
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Choli, I. (n.d.). *Pembentukan karakter melalui pendidikan islam*. 1–17.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Hidayat, Y., & Purwanto, N. J. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.12284>
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Jakiah, D. (2017). *PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DALAM KEGIATAN*.
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I3.317>
- Malikah. (2013). *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam Malikah Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo A . Pendahuluan Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani . Secara bahasa kesadaran diri diartikan d.* 129–150.
- Prayitno, E. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Muara Beliti Musi Rawas. *Al-Bahtsu*, 7(1), 1–8.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8).
- Safira, nyimas natasha ayu. (2015). Penerapan Refleksi diri dan self evaluation sebagai keterampilan dasar dalam meningkatkan profesionalisme pada

- mahasiswa kedokteran. *JMJ*, 3(1), 60–67.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suminar, I., & Maliahani, L. (2023). *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi)*. 4, 497–508.